

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dewi Jayanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTB
dewijayanti@stainwsamawa.ac.id

Susanti

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar, NTB
susanti@stainwsamawa.ac.id

Abstract: This study aims to analyze and describe the efforts made by Islamic Religious Education teachers in increasing student learning motivation. The focus of this research is how teachers integrate Islamic religious values into the learning process in order to encourage students to be more enthusiastic and enthusiastic in learning. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews with several Islamic Religious Education teachers who have experience in managing student learning motivation. The results show that Islamic religious education applies various strategies to increase students' learning motivation. These strategies include using an interactive approach in teaching, using interesting learning media, and a personalized approach to understanding individual learning needs. Teachers also actively establish emotional relationships with students through open communication, providing positive feedback, and creating an inclusive classroom environment. In addition, this study also reveals that the application of Islamic religious values in daily life by teachers has a positive impact on students' learning motivation. Teachers who become role models in applying religious teachings in real actions encourage students to internalize these values and make them a motivation in learning.

Key words : *Teacher Efforts, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam proses pembelajaran agar dapat mendorong siswa untuk lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama islam mengimplementasikan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi-strategi ini meliputi penggunaan pendekatan interaktif dalam pengajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pendekatan personalisasi untuk memahami kebutuhan belajar individu. guru juga

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

secara aktif menjalin koneksi emosional dengan siswa melalui komunikasi terbuka, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari oleh guru berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Guru yang menjadi contoh dalam menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya sebagai motivasi dalam belajar.

Kata kunci : Upaya Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan dilakukan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan tersebut, pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masa kini maupun masa depan. Pendidikan juga bertujuan memberi tuntutan dalam perkembangan hidup jiwa raga anak, diharapkan agar anak kelak dalam garis kodrat pribadinya dan dengan pengaruh segala keadaan yang mengelilingi dirinya dapat berkembang dalam hidupnya lahir dan batin menuju ke arah peradaban kemanusiaan. Pendidikan juga adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain.¹ Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting untuk mencetak manusia yang memiliki kualitas dan berdaya saing.

Dalam hal ini, adapun jika dilihat dari kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah komponen terpenting dalam proses pendidikan khususnya pendidikan formal. Tanpa adanya kegiatan belajar mengajar, maka mustahil bagi suatu lembaga pendidikan dapat diwujudkan serta mencapai tujuan pendidikannya.

¹ Wuitt,W.(2001). Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive. Valdosta: Valdosta State University. h. 62

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang juga penting dan menjadi bagian dari proses tersebut. Pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan lingkungannya yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.² Melalui proses interaksi, kemampuan peserta didik akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.

Terlebih bagi guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Apalagi dewasa ini, dekadensi moral spiritual semakin memprihatinkan, kondisi krisis moral ini menandakan bahwa seluruh pengetahuan agama dan pengetahuan moral yang didapatkannya di bangku sekolah ternyata belum berdampak pada perubahan perilaku manusia Indonesia. Sehingga penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mulai memperbaharui kompetensi-kompetensi yang dimilikinya untuk keperluan pengajaran yang akan berpengaruh pada kualitas kepribadian peserta didik serta kualitas pembelajaran secara menyeluruh.³ Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menunjukkan eksistensinya dalam mendidik peserta didik dengan gaya kekinian dan dengan memperhatikan komponen pembelajaran yang dibutuhkan agar kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu (1) Guru melakukan pendekatan individu terhadap siswa. (2) menumbuhkan motivasi intrinsik siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik siswa.

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” atas nama Siti Aisyah Has, Syibrani Mulasi, Masni merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan

² Bali, M. M. E. I. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Probolinggo: Pustaka Nurja. h. 39

³ Madjid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik-Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 62

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pendekatan kualitatif dengan data yang ada dan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada yang terpilih responden yaitu guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkat motivasi belajar siswa dalam new normal meliputi: menanamkan disiplin dan menasihati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan, dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran proses, menunjukkan nilai-nilai berupa angka dan simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, memberikan materi yang menarik dalam pengajaran, memberikan pujian kepada siswa baik dalam bentuk pujian verbal dan objektif, menggunakan pembelajaran dengan metode yang menarik, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa, melaksanakan pembelajaran outdoor seperti tempat terbuka, perpustakaan, mushola, aula, dan *cottage*, dan mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang keagamaan.

Sementara itu, kendala dialami para guru di lingkungan baru periode normal adalah: kondisi siswa yang masih terbawa suasana suasana belajar offline, pendekatan emosional siswa, waktu belajar itu bertepatan dengan waktu sholat, dan ada beberapa siswa yang melakukannya tidak mau menerima pendapat atau nasihat guru.⁴

Adapun kajian teori atau konsep dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Guru adalah pendidik profesional,

⁴ Has Aisyah Siti,dkk, 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.⁵

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶ Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian di bawah ini:

- a. Guru adalah orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak.
- b. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
- c. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan-pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.
- d. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai

⁵ Kunandar. (2009). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers. h. 29

⁶ Winkel, W.S, 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah: PT. Grasindo. Jakarta. h. 46

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁷

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi calon bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

2. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.⁸ Karakteristik Perkembangan siswa kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.⁹

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁰

⁷ Oemar, Hamalik (2007). Proses Belajar. Jakarta: Buki Aksara. h. 62

⁸ Sardiman, AM.1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers. h. 69

⁹ Sardirman, A.M. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo. h. 38

¹⁰ Sardiman, A.M. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo. h. 49

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- b. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3.
- c. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- d. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, "*beri tepuk tangan bagi si Budi...*", "*kerja yang bagus...*", "*wah itu kamu bisa...*".
- e. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- f. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.
- g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.
- h. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6.
- i. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching & Learning* (CTL), *Quantum Teaching*, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena, siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.

Selain strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar tersebut, ada beberapa indikator untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).¹² Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian naturalistik karena dalam penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Dalam hal ini pembahasan juga akan dilakukan dengan analisis deskriptif. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya dengan tidak dimanipulasi oleh peneliti.¹⁴ Jadi apa yang terjadi di lapangan tanpa merubah atau memperbaiki data, data itulah yang dianalisis kemudian dituangkan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam motivasi Belajar siswa

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai macam metode pembelajaran untuk digunakan dalam mata pelajaran agama islam, seperti metode ceramah,

¹¹ Elizabeth, B. Hurlock. (1988). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. h. 55

¹² Broto, Sumardi Surya. (2010). *Psikologi Kepribadian*, Cetakan VI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 82

¹³ Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta. h. 67

¹⁴ Iru, La & La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo. h 53

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

diskusi, praktik dan lain sebagainya. Guru tidak hanya mengembangkan ataupun membangkitkan minat siswa. Menjadi tanggung jawab guru untuk membina tingkat pengalaman belajar. Dan dalam waktu yang sama juga mengarahkan perhatian berikutnya ke arah gagasan yang penting sehingga dia sendiri bisa memperoleh dan menemukan pandangan yang penting. Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar murid-murid giat belajar. Tidak semua motivasi itu sama baiknya malahan adapula yang dapat merusak. Adapun langkah-langkah atau upaya yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Memberi Angka
- b. Pemberian Penghargaan
- c. Kompetisi
- d. Hasrat untuk Belajar
- e. *Ego Involvement*
- f. Sering Memberi Ulangan.
- g. Mengetahui Hasil
- h. Tugas yang “*Challenging*”
- i. Pujian
- j. Teguran dan Kecaman
- k. Suasana yang Menyenangkan
- l. Tujuan yang Diakui dan Diterima Baik oleh Murid
- m. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi
- n. Pemberian Harapan
- o. Menumbuhkan Minat

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman, nilai-nilai, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran ganda sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing spiritual, yang secara bersamaan membantu siswa memahami materi agama Islam dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjelaskan bagaimana ajaran agama Islam yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menghubungkan konsep-konsep agama dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, guru membantu siswa melihat nilai-nilai agama dalam konteks praktis, yang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Contoh “Ibu Aisha memulai pelajaran dengan sebuah cerita tentang seorang sahabat Rasulullah SAW yang memberikan sedekah dalam bentuk kebaikan kepada sesama, bukan hanya uang. Ia menceritakan bagaimana sahabat tersebut memberikan senyuman kepada orang lain, membantu teman di sekolah, dan bahkan memberikan waktu untuk mengajar anak-anak yang kesulitan belajar”. Dengan cerita ini, Ibu Aisha ingin menunjukkan bahwa sedekah dalam Islam tidak hanya melibatkan uang, tetapi juga tindakan-tindakan kecil yang dapat membantu sesama.

Guru menggunakan cerita-cerita inspiratif dari Al-Quran, Hadis, atau sejarah Islam untuk memotivasi siswa. Kisah-kisah ini menggambarkan nilai-nilai keberanian, kesabaran, dan keikhlasan dalam menghadapi tantangan hidup, yang dapat mempengaruhi emosi dan motivasi siswa dalam memahami agama Islam. Guru mendorong siswa untuk merenungkan ajaran-ajaran agama dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui refleksi pribadi dan kontemplasi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan hidup, serta memotivasi diri untuk terus tumbuh secara spiritual. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek berbasis nilai. Metode ini mengaktifkan partisipasi aktif siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Melalui upaya-upaya ini, guru Pendidikan Agama Islam berusaha mewujudkan lingkungan belajar yang menginspirasi, penuh makna, dan bermakna bagi siswa. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat berperan dalam membentuk generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai spiritual dan etika dalam Islam.

2. Pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa

Dalam rangka mengupayakan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka seorang guru selalu memperhatikan hal-hal sebagai seorang guru karena hendaknya mampu mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa di kelas merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa.

Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru ialah harus Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya, Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar siswa, menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

Selain itu, perilaku belajar yang ditunjukkan siswa juga merupakan suatu rangkaian perilaku yang ditunjukkan pada kesehariannya. Untuk itu, pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar maka siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca hal-hal penting dari bahan tersebut dicatat, guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa dengan cara memecahkannya, guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran, guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

mampu memecahkan masalah dan mungkin akan membantu rekannya yang mengalami kesulitan, guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri.

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan suatu hal yang memiliki dampak positif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Motivasi belajar sebuah dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengejar pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka lebih cenderung terlibat dalam materi pelajaran dengan penuh minat dan antusiasme. Ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran mereka. Mereka lebih mampu memahami konsep-konsep sulit, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pencarian pengetahuan. Mereka akan lebih aktif mencari informasi di luar lingkungan sekolah, membaca buku, mencari sumber-sumber online, dan menggali lebih dalam pada topik yang diminati.

Siswa yang termotivasi cenderung berpikir lebih kreatif dan inovatif. Mereka akan lebih berani mengajukan pertanyaan, mencoba pendekatan berbeda dalam memecahkan masalah, dan berani berbicara tentang ide-ide baru. Ini berdampak positif pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri siswa. Motivasi yang tinggi membuat mereka merasa yakin dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan mengembangkan keyakinan diri bahwa mereka dapat mengatasi hambatan belajar. Motivasi yang kuat memiliki korelasi positif dengan prestasi akademik yang baik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih berprestasi dalam ujian, tugas, dan penilaian lainnya. Ini tidak hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga membantu membangun dasar yang kuat untuk kesuksesan di masa depan.

Motivasi belajar mengubah pengalaman belajar menjadi lebih berarti dan bermakna. Siswa yang termotivasi merasa lebih terlibat dalam proses

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

belajar, menjadikannya lebih menyenangkan dan memuaskan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Mereka lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugas, mengelola waktu mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam kelas. Motivasi yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi tantangan mental dan emosional yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar. Mereka lebih cenderung gigih dalam menghadapi hambatan dan mengembangkan kemampuan untuk mengatasi kegagalan.

Motivasi belajar yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk kebiasaan belajar seumur hidup. Siswa yang terbiasa termotivasi akan terus mencari peluang untuk belajar bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki landasan yang kuat untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Kemampuan mereka untuk terus belajar dan berkembang akan menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Secara keseluruhan, meningkatkan motivasi belajar siswa bukan hanya tentang pencapaian akademik, tetapi juga membentuk individu yang lebih bersemangat, mandiri, dan siap menghadapi masa depan dengan keyakinan diri.

Simpulan

Motivasi sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, dan guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang agama. upaya guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar melibatkan pendekatan interaktif, personalisasi pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang positif. Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam dan meningkatkan minat mereka dalam proses belajar.

Daftar Rujukan

- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Broto, Sumardi Surya. (2010). *Psikologi Kepribadian*, Cetakan VI. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Elizabeth, B. Hurlock. (1988). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Has Aisyah Siti,dkk, 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Iru, La & La Ode Safiun Arihi. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Madjid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik-Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar, Hamalik (2007). *Proses Belajar*. Jakarta: Buki Aksara.
- Sardiman, AM.1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/munawwarah>

- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardirman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Winkel, W.S, 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Wuitt,W.(2001). *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Saldosta State University.